

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Perilaku kesadaran bela negara yang diteliti dalam studi kasus ini dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Lembang. Metode studi kasus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus eksplanasi yang dirancang untuk memberikan penjelasan mengenai bagaimana atau mengapa peristiwa yang dijelaskan terjadi.

Studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab peserta didik di kelas V memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan, dampak teknologi terhadap kesadaran bela negara, serta tindakan yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena setiap kasus memiliki keunikan tersendiri, dan lebih dari itu, studi kasus memberikan manfaat bagi pembaca yang menghadapi situasi serupa.

1) Tahap Pra-lapangan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan persiapan awal, pengurusan izin, observasi lapangan, pemilihan subjek yang akan diteliti, serta penentuan informan penelitian.

2) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses penelitian di lapangan, melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kesadaran bela negara, serta melakukan wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Saat melakukan wawancara dengan siswa, orang tua, dan guru, peneliti berusaha untuk menggali informasi tentang siswa yang menjadi subjek penelitian.

3) Tahap pasca-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meninjau kembali data atau informasi yang telah dikumpulkan, mengolahnya, dan kemudian menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

3.2 Subjek dan Narasumber Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Keterlibatan peserta didik kelas V SD Negeri Lembang dalam penelitian ini sangat penting, mengingat usia tersebut merupakan fase transisi di mana anak-anak mulai membangun identitas dan nilai-nilai mereka. Peneliti melibatkan beberapa peserta didik sebagai subjek, dengan alasan memilih kelas V sebagai fokus penelitian karena peneliti menemukan adanya perilaku yang mencerminkan kurangnya kesadaran bela negara.

Perilaku tersebut meliputi ketidakpatuhan terhadap bendera merah putih saat upacara, kurang untuk berpartisipasi dalam kegiatan bertema kebangsaan, serta menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini mendorong peneliti untuk menyelidiki penyebabnya serta tindakan yang perlu diambil oleh guru dan orang tua untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kelas V dianggap relevan untuk dijadikan fokus penelitian guna mendalami lebih lanjut bentuk perilaku tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.2.2 Narasumber Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari orang tua atau anggota keluarga peserta didik yang bersangkutan, serta guru kelas V SD Negeri Lembang, untuk mengumpulkan sumber informasi. Kedua narasumber tersebut akan menyampaikan informasi dalam bentuk data penelitian. Penelitian ini menerapkan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dengan bebas dan leluasa. Peneliti juga melakukan diskusi dengan orang tua atau anggota keluarga peserta didik dan guru untuk mencari solusi terhadap permasalahan kesadaran bela negara yang muncul pada diri peserta didik.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri Lembang, sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang terletak di wilayah Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Sekolah ini beralamat di Dusun Lembang, dengan kode pos 45365. SD Negeri Lembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus kajian, yakni penanaman nilai-nilai bela negara pada siswa sekolah dasar.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan kunci dari instrumen atau alat penelitian (Rijal Fadli, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk mendukung proses pengumpulan data, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Ketiga alat ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih terarah dan sistematis.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa, khususnya yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai-nilai bela negara. Dengan adanya pedoman ini, peneliti dapat lebih fokus dalam mencatat hal-hal penting yang muncul selama kegiatan berlangsung, seperti sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, serta bentuk kerja sama antar siswa. Pedoman ini membantu peneliti agar pengamatan tidak bersifat subjektif, tetapi tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diminati	Internal	Eksternal
1	Faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang minat dan partisipasi dalam kegiatan	1) Ketertarikan individu. 2) Kesadaran mengenai pentingnya	1) Pengaruh teman sebaya. 2) Pengaruh dukungan dari sekolah. 3) Pengaruh ajakan dari

No	Aspek yang diminati	Internal	Eksternal
	kebangsaan.	kegiatan kebangsaan.	anggota keluarga.
2	Faktor yang mempengaruhi Sikap peserta didik terhadap simbol-simbol negara.	Penghormatan terhadap bendera, simbol negara, dan lagu kebangsaan.	1) Kebiasaan di sekolah. 2) Pendidikan dari orang tua. 3) Pengaruh Media Sosial.
3	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta didik terhadap aturan di masyarakat dan sekolah.	1) Kesadaran individu untuk berdisiplin. 2) Penerapan etika dan sopan santun.	Sanksi dari sekolah, pengawasan oleh guru/orang tua, serta budaya masyarakat.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memberikan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan tanya jawab secara langsung dengan narasumber, yang terdiri dari peserta didik, orang tua atau pihak keluarga peserta didik, serta guru.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang minat dan partisipasi dalam kegiatan kebangsaan.	Kurangnya motivasi atau minat pribadi terhadap kegiatan kebangsaan.	Kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua atau keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

No	Aspek yang diamati	Faktor Internal	Faktor Eksternal
2	Faktor yang mempengaruhi Sikap peserta didik terhadap simbol-simbol negara.	1) Rendahnya kesadaran diri terhadap pentingnya simbol dan nilai-nilai kebangsaan. 2) Tingkat pemahaman peserta didik yang masih rendah terhadap pelajaran PPKn atau sejarah perjuangan bangsa.	Lingkungan sekolah yang tidak aktif dalam mengadakan kegiatan kebangsaan (upacara, pramuka, lomba nasionalisme, dll).
3	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta didik terhadap aturan di masyarakat dan sekolah.	Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan sosial di lingkungan sekitar.	1) Pengaruh negatif dari teman sebaya yang memiliki sikap apatis. 2) Paparan media sosial atau tontonan yang tidak mencerminkan cinta tanah air.

3.5 Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data diperoleh dari dua kategori sumber utama, yaitu sumber internal dan sumber eksternal.

1) Data Internal

Sumber data internal merupakan informasi yang berasal langsung dari lingkungan yang menjadi objek penelitian, yakni SD Negeri Lembang. Informasi ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas V

dan orang tua siswa, serta melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar dan kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Jenis data ini memberikan peneliti pemahaman yang lebih konkret dan menyeluruh tentang kondisi nyata di lapangan.

2) Data Eksternal

Adapun sumber data eksternal mencakup berbagai referensi yang berasal dari luar lingkungan penelitian, namun memiliki relevansi dengan topik yang dibahas. Di antaranya mencakup jurnal-jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, buku-buku akademik, artikel, serta skripsi atau karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai bela negara. Data eksternal ini berperan penting dalam memperkuat dasar teori serta memberikan perspektif tambahan dalam menganalisis hasil temuan di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik ini dirancang agar data yang terkumpul benar-benar mencerminkan situasi yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mochamad Nashrullah et al., 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Observasi digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berlangsung di kelas V SD Negeri Lembang, peneliti berusaha menangkap perilaku dan sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai bela negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi non partisipatif, di mana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran, melainkan hanya mengamati dari luar. Peneliti mencatat berbagai peristiwa, interaksi, serta *respons* siswa dalam kegiatan belajar mengajar tanpa mempengaruhi jalannya aktivitas tersebut.

Melalui cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana kesadaran bela negara muncul dalam keseharian siswa di kelas. Sebelum melaksanakan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun

pedoman observasi yang akan menjadi acuan selama penelitian berlangsung, agar tetap fokus pada tujuan utama penelitian.

3.6.2 Wawancara

Kegiatan wawancara adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan dengan bebas dan leluasa. Peneliti juga melakukan diskusi dengan orang tua atau pihak keluarga peserta didik serta guru kelas untuk mencari solusi dari permasalahan perilaku kesadaran bela negara yang terjadi. Diharapkan solusi tersebut dapat diterapkan sebagai upaya untuk menanggulangi perilaku kesadaran bela negara peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang nasionalisme.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan dokumentasi seperti dokumentasi dari kegiatan wawancara.

3.6.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat berbeda dari catatan yang dibuat di lapangan, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat mengumpulkan data, semua indera yang dimiliki peneliti akan terlibat dan berfungsi sebagai alat pengumpulan data (Jessen et al., 2022). Catatan lapangan digunakan oleh peneliti semata-mata sebagai penghubung antara apa yang diamati dan didengar di lapangan dengan catatan faktual yang berupa catatan lapangan. Setelah peneliti kembali ke rumah, catatan tersebut diperluas menjadi catatan yang lebih lengkap dan dinamakan catatan lapangan. Proses pembuatan catatan lapangan ini dilakukan setiap kali peneliti menyelesaikan pengamatan atau kegiatan wawancara.

3.7 Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mencari, mengorganisir, dan menginterpretasikan catatan hasil observasi, wawancara, serta sumber data lapangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti dan menyajikan temuan yang bermakna serta dapat dipahami oleh orang lain (Syaeful Millah et al., 2023).

Dalam pendekatan kualitatif, proses analisis data dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Peneliti memulai dengan membaca kembali seluruh hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi yang telah terkumpul. Dari situ, peneliti mulai menyaring informasi penting, merangkum inti dari data yang ada, serta menghilangkan bagian-bagian yang bersifat berulang atau tidak relevan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif hingga selesai, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Kegiatan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Proses seleksi difokuskan pada penyederhanaan pengabstrakan, serta transformasi data "kasar" yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi data terjadi selama pelaksanaan proyek kualitatif berlangsung (Huda, 2023).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian dilakukan sebagai kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan untuk inferensi dan tindakan selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan lain-lain (Sugiyono, 2020:95).

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penelitian kualitatif, hasilnya adalah serangkaian penemuan orisinal yang baru. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi mengenai sesuatu yang sebelumnya tidak jelas, tetapi kini terbukti sebagai hasil penelitian, atau hipotesis maupun teori (Sugiyono, 2020:99).

3.8 Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh subjek penelitian dan sejauh mana data tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti (Saadah et al., 2022). Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa apa yang ditangkap oleh peneliti, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi, benar-benar sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti dapat melakukan berbagai teknik, seperti triangulasi,

pengecekan ulang data kepada informan (*member check*), memperpanjang waktu pengamatan, serta menggunakan catatan lapangan secara rinci dan mendalam.

1. Memperpanjang Pengamatan

Memperluas pengamatan dapat meningkatkan validitas informasi. Peneliti memperluas observasi dengan cara kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan menggunakan sumber data yang telah diperoleh sebelumnya atau data yang baru saja ditemukan

2. Triangulasi

Triangulasi mendorong penggunaan berbagai teknik atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Triangulasi dianggap sebagai teknik dalam penelitian kualitatif yang memverifikasi validitas dengan mengintegrasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3. *Membercheck*

Member check atau pengecekan ulang kepada informan menjadi salah satu langkah penting dalam menjaga keakuratan data. Setelah melakukan wawancara atau observasi, peneliti kembali mengonfirmasi informasi kepada narasumber untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud sebenarnya yang ingin disampaikan informan. Proses ini juga menjadi bentuk penghormatan terhadap informan, karena mereka dilibatkan dalam proses klarifikasi data sebelum dijadikan bagian dari temuan penelitian.

3.9 Isu Etik

Etika penelitian merujuk pada perilaku yang harus diadopsi oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan norma dan praktik masyarakat tempat penelitian tersebut dilakukan. Etika penelitian berhubungan dengan sikap sopan santun dan moral. Semua tindakan tersebut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar penelitian dapat memenuhi harapan yang diinginkan. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan berpartisipasi dalam penelitian, bertanggung jawab terhadap informasi

pribadi, serta tidak melakukan manipulasi data (Arioen et al., 2023). Terdapat lima pertimbangan etik dalam penelitian kualitatif, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Partisipan harus mendapatkan informasi yang memadai mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, memahami informasi tersebut, dan kemudian diberikan kebebasan untuk memilih untuk melanjutkan atau menolak.
2. Menjaga kerahasiaan partisipan dengan tidak mengungkapkan nama dan identitas mereka selama proses pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.
3. Menghubungi calon partisipan untuk meminta izin baik melalui telepon maupun secara langsung.
4. Wawancara dilaksanakan di lokasi yang nyaman dan tenang, di mana hanya peneliti dan partisipan yang hadir.
5. Bertanggung jawab atas data hanya untuk keperluan penelitian.

